

PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

Ferli Hasanah^{1*}, Prima Agustina Mariamurti², Mega Subekti³

^{1,2,3}Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Padjadjaran

*Korespondensi: ferli.hasanah@unpad.ac.id

ABSTRAK. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat tentang pemberdayaan Perempuan Melalui Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi ini dilakukan oleh tim pengajar dari Fakultas Ilmu Budaya Universitas Padjadjaran. Metode kegiatan yang digunakan adalah difusi ilmu pengetahuan yang seluruhnya diselenggarakan secara virtual. Khalayak sasaran pada kegiatan ini adalah masyarakat secara umum, khususnya siswa/siswi SMA. Mitra kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah SMAN 1 Rancaekek, SMAN Tanjungsari, SMA 2 Serang, dan Ummahathul Ghad PPI Tarogong Garut. Kegiatan dilakukan pada bulan Februari 2021 dalam tiga tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kegiatan ini dilaksanakan melalui rangkaian lomba dan tiga webinar yang mengusung tema pemberdayaan perempuan. Dengan melihat partisipasi aktif dan jumlah peserta berbagai kegiatan yang dilaksanakan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat mengenai pemberdayaan perempuan ini telah terselenggara dengan baik.

Kata kunci: Perempuan; Pemberdayaan; Sosialisasi Virtual

ABSTRACT. *This Community Service activity on empowering women through the use of information and communication technology was carried out by a teaching team from the Faculty of Cultural Sciences, Padjadjaran University. The method of activity used is the diffusion of knowledge, all of which are held virtually. The target audience for this activity is the general public, especially high school students. The partners of this Community Service activity are SMAN 1 Rancaekek, SMAN Tanjungsari, SMA 2 Serang, and Ummahathul Ghad PPI Tarogong Garut. The activity held on February 2021 in three stages: preparation, implementation, and evaluation stages. This activity was carried out through a series of competitions and three webinars with the theme of women's empowerment. By looking at the active participation and the number of participants in the various activities carried out, the results of the activities show that this Community Service activity regarding women's empowerment has been carried out well.*

Keywords: *Woman; Empowerment; Virtual Socialization*

PENDAHULUAN

Pemberdayaan perempuan merupakan bagian penting dari pembangunan masyarakat dan pembangunan nasional. Sesuai dengan *Sustainable Development Goals* (Sdgs) Indonesia, setidaknya pemberdayaan perempuan masuk dalam *goals* yang ke-5, yaitu kesetaraan gender (2017). Hingga saat ini perempuan masih menjadi kelompok rentan yang banyak mengalami berbagai kekerasan. Merujuk pada Catatan Tahunan Komnas Perempuan, sepanjang tahun 2020 saja telah ada 299.911 kasus kekerasan terhadap perempuan (2021). Data ini menunjukkan bahwa upaya pemberdayaan perempuan harus terus dilaksanakan dengan berbagai cara.

Dalam konteks kegiatan pengabdian kepada masyarakat, berbagai kegiatan terkait dengan pemberdayaan perempuan telah dilakukan (Agustina, 2011; Faqih, 2020; Purnamasari, Vidya; Qurrata, Vika Annisa; Narmaditya, 2020; Qomariah, 2015; Susanti, 2017). Meskipun demikian, pemberdayaan perempuan adalah suatu proses berkelanjutan karena tujuan itu tidak dapat tercapai dengan satu kali kegiatan atau dalam satu waktu saja. Dengan melakukan kegiatan yang berfokus pada pemberdayaan perempuan diharapkan dapat tercipta kondisi dan situasi yang memungkinkan perempuan untuk mengembangkan potensi-potensinya sehingga dapat menjadi perempuan yang mandiri, berdaya, dan juga mampu berkarya di masyarakat.

Tim Pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat yang berasal dari Fakultas Ilmu Budaya sebagai bagian dari civitas akademika Universitas Padjadjaran mengambil peran dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang berfokus pada masalah pemberdayaan perempuan.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini terintegrasi dengan kegiatan Kuliah Kerja Nyata mahasiswa Universitas Padjadjaran di bawah bimbingan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dari Program Studi Sastra Perancis. Tema kegiatan ini adalah Pemberdayaan Perempuan Melalui Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi. Tema ini dinilai relevan dengan kondisi yang terjadi saat ini yaitu adanya pandemi Covid-19.

Pandemi Covid-19 telah memengaruhi berbagai bidang dan lapisan masyarakat. Untuk menghindari penyebaran virus yang lebih luas, protokol kesehatan diberlakukan, salah satunya adalah dengan tidak berkumpul dan berkerumun. Hal ini menyebabkan perubahan besar dalam bidang pendidikan, hampir semua sekolah memberlakukan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Waktu penggunaan gawai dan internet pun meningkat pesat. Tidak hanya sekolah di kota besar, di kota kecil hingga di pedesaan pun, internet telah menjadi salah satu kebutuhan masyarakat luas khususnya bagi para pelajar dan pengajar. Hampir semua jenjang pendidikan harus mampu beradaptasi untuk dapat tetap menjalankan kegiatan belajar mengajar menggunakan berbagai cara dengan memanfaatkan jaringan internet.

Dengan menggunakan internet seperti penggunaan berbagai aplikasi media sosial dan aplikasi *video conference* pembelajaran masih dapat terus dilakukan. Meskipun demikian, kondisi ini memunculkan berbagai kekhawatiran khususnya bagi remaja yang dianggap berisiko untuk bereksperimen dengan media sosial. Kebanyakan remaja tidak memiliki kesulitan untuk memahami dan mengoperasikan berbagai aplikasi maupun untuk berselancar di internet, tetapi untuk menggunakan internet secara bijak diperlukan pengetahuan dan kemampuan literasi digital yang memadai. Banyak bahaya yang mengintai dari konten-konten internet seperti penyebaran berita palsu atau hoax, ujaran kebencian, maupun konten negatif yang merupakan ancaman besar. Beberapa contoh kasus hoaks bisa berujung fatal hingga menelan korban jiwa (Bhayangkara, 2018).

Untuk itu, selain harus waspada, pengguna internet harus memiliki kemampuan menyaring informasi dan dapat menelusuri kebenaran. Hingga saat ini, kasus-kasus penipuan berbasis daring masih terus terjadi dan menasar para remaja, khususnya remaja perempuan (Darsono, 2020; Gezul, 2020; Hermanto, 2019).

Tentu dalam hal ini yang menjadi masalah bukan kemampuan membaca tetapi kemampuan memahami, menganalisis, dan menelusuri kebenaran, inilah yang dinamakan literasi. Mengenai Literasi digital, Paul Gilster (1997), sebagaimana dikutip Kurnianingsih (2017), mendefinisikannya sebagai kemampuan memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber digital. Ia

mengemukakan bahwa literasi digital merupakan kemampuan menggunakan teknologi dan informasi dari piranti digital secara efektif dan efisien dalam berbagai konteks, seperti akademik, karier, dan kehidupan sehari-hari. Jika kompetensi literasi digital tidak dimiliki para remaja khususnya remaja perempuan, maka mereka tidak akan dapat menggunakan media dan teknologi informasi secara optimal. Selain itu, kasus-kasus yang merugikan bahkan mengancam nyawa bisa terus terjadi.

Guna menghindari berbagai risiko tersebut maka pengetahuan dan kemampuan literasi digital sangat diperlukan semua orang termasuk perempuan. Dengan memiliki literasi digital yang baik, perempuan dapat memanfaatkan teknologi untuk semakin berdaya, misalnya dengan berwirausaha secara online melalui media sosial.

Setelah mengamati berbagai permasalahan tersebut, tim program Pengabdian Kepada Masyarakat memutuskan untuk mengadakan berbagai rangkaian kegiatan yang diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran dan wawasan mengenai pemberdayaan perempuan. Dengan tema besar pemberdayaan perempuan, ada tiga sub tema kegiatan yang diputuskan yaitu tema pendidikan, kewirausahaan, dan literasi digital yang direalisasikan melalui empat rangkaian kegiatan 1. lomba *Parapap Challenge* (Lomba Edukatif Virtual Untuk Remaja SMA Sederajat); 2. Webinar *Bisnis Di Era Digital: Pemanfaatan Teknologi Digital Dalam Meningkatkan Skill Kewirausahaan*; 3. Webinar *Pencegahan Penyebaran Hoaks Covid-19 Pada Masyarakat Melalui Edukasi Literasi Kesehatan Digital*; dan 4. Webinar *Film Story of Kale : Pemberdayaan Perempuan melalui Penyadaran Toxic Relationship*".

METODE

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan selama satu bulan yaitu dari tanggal 11 Januari 2021 sampai dengan 12 Februari 2021. Tema utama kegiatan adalah pemberdayaan perempuan melalui pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi yang dipecah menjadi sub tema edukasi, kesehatan, dan kewirausahaan.

Untuk merealisasikan tujuan tersebut, terdapat empat kelompok mahasiswa yang terdiri dari lima orang di bawah bimbingan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). Setiap

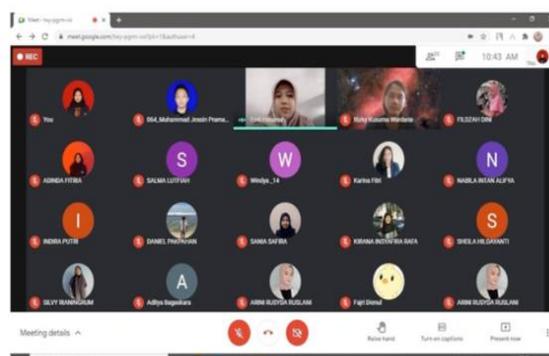
kelompok merancang dan melaksanakan satu kegiatan. Untuk memudahkan koordinasi, mahasiswa dan dosen pembimbing lapangan terhubung melalui *Whatsapp group* dan aplikasi *google meeting*, semua proses kegiatan pun terdokumenstasi di dalam aplikasi *Trello* sebagai catatan kegiatan harian.

Seluruh rangkaian kegiatan ini berbasis daring. Untuk webinar digunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab melalui aplikasi *Zoom meeting*. Selain itu terdapat satu perlombaan daring untuk mengkampanyekan anti kekerasan seksual terhadap perempuan.

Khalayak yang disasar adalah masyarakat umum, khususnya siswa/siswi Sekolah Menengah Atas. Meskipun tema-tema yang terkait dengan pemberdayaan perempuan, peserta laki-laki dapat mengikuti rangkaian kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam menjalankan kegiatan, terdapat tiga tahapan yang dilakukan, yaitu persiapan, pelaksanaan, serta evaluasi. Pada tahap persiapan ditentukan jenis dan jadwal kegiatan, pemilihan dan penentuan media serta materi setiap kegiatan, dan penanggung jawab serta pelaksana setiap kegiatan. Kemudian dilakukan survei terhadap khalayak sasaran, yaitu siswa/siswi Sekolah Menengah Atas yang menjadi mitra kegiatan untuk mendapatkan gambaran yang objektif.



Gambar 1. Rapat koordinasi mahasiswa dengan DPL

Setelah menentukan sasaran kegiatan, undangan resmi pun disebar pada setiap peserta kegiatan. Adapun mitra kegiatan yang bekerja sama dengan Tim PKM di antaranya adalah *Ummahatul Ghad* Pesantren Persatuan Islam Tarogong, MAN 2 Serang, SMAN 1 Rancaekek, dan SMAN Tanjung Sari. Setelah

menyebarkan pengumuman di berbagai akun Instagram, kegiatan ini mendapatkan sponsor utama yaitu dari Inez Cosmetics.



Gambar 2. Poster Poster Kegiatan

Pada tahap pelaksanaan, empat kegiatan berbeda dilaksanakan pada tanggal 6 dan 7 Februari 2021. Seluruh kegiatan dilaksanakan secara daring dengan menggunakan media Zoom Meeting. Peserta yang telah diundang sebelumnya melalui e-mail dan aplikasi grup Whatsapp telah mengonfirmasi kehadiran mereka, sehingga pada hari kegiatan peserta dapat hadir. Penyuluhan disampaikan oleh beberapa narasumber.

Tabel 1. Rangkaian Kegiatan PKM

Judul Kegiatan	Narsum	Waktu Pelaksnaan	Jumlah Peserta
Webinar “Pencegahan Penyebaran HOAX Covid-19 Melalui Edukasi Literasi Kesehatan Digital”	Annisa Dewi N., S.Ked	6 Februari 2021	204 Peserta
Webinar “Bisnis di Era Digital: Pemanfaatan Teknologi Digital Dalam Meningkatkan Skill	Laily Adha Intan, founder @sahabatladitri	6 Februari 2021	197 Peserta

Kewirausahaan”			
Webinar “Film Story of Kale: Pemberdayaan Perempuan Melalui Penyadaran Toxic Relationship”	Lathifah Indah, S.Hum, dari Samahita dan Sylvi Noor Alifah, S.Psi,	7 Februari 2021	304 Peserta
Lomba Desain Poster dan Tik Tok	Tim KKNM PPM	25 Januari-4 februari 2021	87 Peserta
TOTAL			792 Peserta

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan sosialisasi daring merupakan cara yang paling efektif untuk saat ini karena telah membantu upaya untuk memutus penyebaran virus dengan tidak berkumpul dan melakukan tatap muka secara langsung. Jadi, cara ini telah menerapkan pola *physical distancing* sesuai dengan anjuran pemerintah. Dengan media daring kegiatan ini telah menjangkau banyak peserta dengan tidak terbatas ruang dan waktu, terbukti banyak peserta tidak hanya berasal dari mitra kegiatan, melainkan juga dari berbagai daerah dari luar pulau Jawa bahkan ada peserta dari Malaysia.

Webinar pertama, yaitu “Pencegahan Penyebaran Hoaks COVID-19 pada Masyarakat melalui Edukasi Literasi Kesehatan Digital” bertujuan untuk meningkatkan literasi digital masyarakat dalam bidang kesehatan. Pada masa pandemi seperti saat ini masyarakat sebaiknya mengetahui pentingnya pengetahuan mengenai COVID-19, upaya untuk mencegah tersebarnya berita palsu (*hoax*) tentang COVID-19, dan cara memilah antara berita yang terpercaya.

Manfaat dari kegiatan ini adalah para peserta mendapat klarifikasi dari narasumber terkait berita apa saja yang merupakan informasi tidak benar, bagaimana cara memilah sumber di internet untuk mendapatkan informasi yang benar tentang COVID-19 serta

cara-cara menjaga kesehatan selama pandemi ini. Peserta juga mendapat pemaparan materi terkait bahayanya penyebaran hoaks dan mengimbau peserta untuk mencegah penyebarannya.



Gambar 3. Suasana webinar *Pencegahan Penyebaran HOAX Covid-19 Melalui Edukasi Literasi Kesehatan Digital*

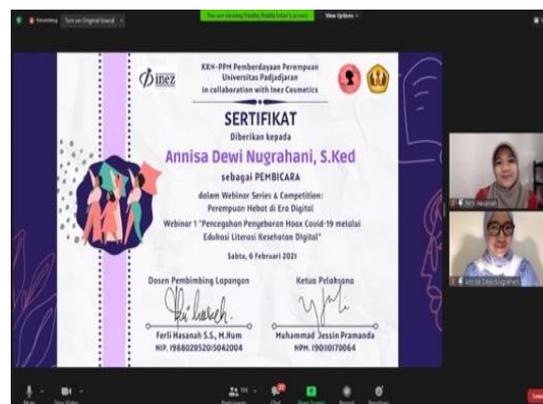
Webinar kedua yang berjudul “*Bisnis di Era Digital: Pemanfaatan Teknologi Digital Dalam Meningkatkan Skill Kewirausahaan*” bertujuan untuk memberikan pengetahuan mengenai kewirausahaan dan bisnis *online*, bagaimana cara memanfaatkan dan mengoptimalkan penggunaan teknologi digital seperti media sosial untuk memaksimalkan bisnis *online*, serta mendorong semangat calon atau pelaku pebisnis *online* agar mampu berwirausaha online lebih maksimal. Kegiatan ini turut andil dalam pemberdayaan perempuan melalui bidang kewirausahaan.

Webinar ketiga yang berjudul “*Film Story of Kale: Pemberdayaan Perempuan Melalui Penyadaran Toxic Relationship*” menargetkan siswa SMA karena output yang ingin diwujudkan adalah edukasi dan pemahaman untuk siswa SMA tentang *Toxic Relationship* melalui *pop culture*, salah satunya adalah melalui media film. Setelah kegiatan terdapat kuis yang disebar kepada peserta untuk mengetahui tanggapan peserta. Hasilnya, sebesar 100 persen atau seluruh dari responden menjawab bahwa peserta merasa mengalami peningkatan pengetahuan setelah mengikuti acara webinar. Sebanyak 170 responden (55,9%) merasa sangat puas telah mengikuti acara webinar, sebanyak 110 responden (36,2%) merasa puas telah mengikuti acara webinar, sebanyak 23 responden (7,3%) merasa

cukup puas telah mengikuti acara webinar, dan hanya 1 responden (0,3%) yang merasa kurang puas setelah mengikuti acara webinar.

Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan dari segi pengetahuan tentang apa itu *toxic relationship*. Para peserta yang sudah hadir dan memberikan *feedback* menjadi lebih sadar dan waspada akan adanya hubungan yang tidak sehat baik di dalam hubungan keluarga, pertemanan, maupun hubungan percintaan. Selain itu, peserta juga mengetahui solusi dan apa saja yang harus dilakukan ketika secara sadar maupun tidak sadar sedang berada di dalam hubungan yang tidak sehat. Maka dapat disimpulkan bahwa informasi yang sudah disampaikan oleh dua pemateri dengan dua sudut pandang yang berbeda dapat diterima dengan baik oleh para peserta webinar.

Pada akhir kegiatan webinar juga dilaksanakan quiz melalui situs www.quizizz.com bagi para peserta untuk melihat sejauh mana pemahaman yang didapatkan dari materi yang telah disampaikan serta untuk memberikan apresiasi berupa *doorprize* dari sponsor utama yaitu Inez Cosmetics kepada nilai quiz terbaik. Pemenang desain poster dan Tik Tok Challenge juga diumumkan pada sesi webinar ketiga. Masing-masing pemenang mendapatkan *doorprize*. Setelah melihat hasil Quiz yang diisi setelah acara berlangsung dapat diketahui bahwa peserta telah memahami materi yang diberikan.



Gambar 4. Penyerahan e-sertifikat untuk narasumber secara simbolis

Tahapan terakhir dari seluruh rangkaian kegiatan adalah mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan untuk mengukur sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai sekaligus kekurangan yang masih terjadi untuk kemudian dijadikan saran bagi penyelenggaraan kegiatan sejenis yang mungkin akan dilakukan kemudian. Hasil

evaluasi menunjukkan bahwa seluruh rangkaian kegiatan telah terlaksana dengan baik dan menjangkau jumlah peserta kegiatan yang memuaskan. Kendala yang ada dalam pelaksanaan acara adalah koneksi internet yang kurang baik. Meskipun demikian tidak terlalu mengganggu jalannya kegiatan.

SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang terintegrasi dengan kegiatan Kuliah Kerja Nyata Mahasiswa (KKNM) bertema Pemberdayaan Perempuan Melalui Pemanfaatan teknologi Informasi dan Komunikasi telah dilaksanakan dengan tuntas dari tahap persiapan hingga tahap evaluasi. Dari tahapan yang telah dilalui, diketahui bahwa diperlukan adanya konsolidasi dan komunikasi yang baik, supaya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dapat berjalan dengan lancar. Tim Pelaksana PKM tidak mengalami kesulitan yang berarti dalam menjalani kegiatan ini. Kendala yang ada sebagian besar dikarenakan masalah teknis karena kegiatan dilangsungkan secara daring memakai media *Zoom meeting*, beberapa peserta kerap kali keluar dari ruangan virtual karena masalah sinyal, tetapi berhasil masuk kembali dan mengikuti acara sampai akhir, kendala tersebut berhasil diatasi dengan baik. Tema pemberdayaan perempuan merupakan tema besar yang dapat terus dilakukan, penelitian dan pengabdian masyarakat dengan tema serupa masih sangat potensial untuk dikembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, T. R. (2011). Pemberdayaan Perempuan Melalui Wirausaha Pembuatan Makanan Kecil Berbasis Pisang di Kelurahan Tlogosari Wetan Kecamatan Pedurungan Kodya Semarang. *Jurnal Abdimas*, 15(2). Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/abdimas/article/view/9903>
- Darsono, E. (2020). Remaja Perempuan di Ciamis Diculik Orang Ngaku-ngaku Intel Polda Jabar. Retrieved from www.harapanrakyat.com website: [https://www.harapanrakyat.com/2020/02/remaja-perempuan-di-ciamis-](https://www.harapanrakyat.com/2020/02/remaja-perempuan-di-ciamis-diculik-orang-ngaku-ngaku-intel-polda-jabar/)
- Faqih, A. (2020). Pemberdayaan Perempuan Melalui Pemanfaatan dan Penataan Pekarangan. *Abdimas Galuh*, 2(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25157/ag.v2i1.3298>
- Gezul. (2020). Sempat di Kabarkan Hilang, Dua ABG Banjaranyar Ciamis, Akhirnya di Temukan. Retrieved from bandungberita.com website: <https://bandungberita.com/sempat-dikabarkan-hilang-dua-abg-banjaranyar-ciamis-akhirnya-di-temukan/#.X5dLuNsxX-Y>
- Hermanto. (2019). Ditipu Kenalan di Facebook, Gadis Asal Ciamis Kehilangan Motor di Banjar. Retrieved from www.harapanrakyat.com website: <https://www.harapanrakyat.com/2019/02/ditipu-kenalan-di-facebook-gadis-asal-ciamis-kehilangan-motor-di-banjar/>
- komnasperempuan.go.id. (2021). CATAHU 2020 Komnas Perempuan: Lembar Fakta dan Poin Kunci (5 Maret 2021). Retrieved from komnasperempuan.go.id website: <https://komnasperempuan.go.id/siaran-pers-detail/catahu-2020-komnas-perempuan-lembar-fakta-dan-poin-kunci-5-maret-2021>
- Kurnianingsih, Indah; Rosini; Ismayati, N. (2017). Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Digital bagi Tenaga Perpustakaan Sekolah dan Guru di Wilayah Jakarta Pusat Melalui Pelatihan Literasi Informasi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1). <https://doi.org/http://doi.org/10.22146/jpkm.25370>
- Purnamasari, Vidya; Qurrata, Vika Annisa; Narmaditya, B. S. (2020). Pemberdayaan wanita Melalui Peluang Usaha dalam Peningkatan Ekonomi Lokal. *Jurnal Graha Pengabdian*, 2(1), 1–8. Retrieved from <http://journal2.um.ac.id/index.php/jgp/article/view/12155>
- Qomariah, N. (2015). Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Pengembangan “Soft Skill” Pembuatan Krupuk Samiler” Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga di Kabupaten Bondowoso. *Jurnal*

- Pengabdian Masyarakat Ipteks*, 1(2). Retrieved from http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/PENGABDIAN_IPTEKS/article/view/272
- Susanti, A. I. (2017). Pemberdayaan Perempuan Melalui Pendidikan Kesehatan Untuk Meningkatkan Derajat Kesehatan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1). Retrieved from <http://jurnal.unpad.ac.id/pkm/article/view/16271>
- Sustainable Development Goals (SDGs). (2017). Sustainable Development Goals. Retrieved from <http://sdgsindonesia.or.id/> website: <https://www.sdg2030indonesia.org/>